

PENGARUH DAYA TARIK, AKSEBILITAS DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG KE PULAU KARAMPUANG DI MAMUJU SULAWESI BARAT

Ma'ruf Armal^{*1}, Mashur Razak², Muhammad Hidayat³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}maroef77armal@yahoo.com, ²mashur_razak@yahoo.com, ³hidayat@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilaksanakan pada obyek wisata Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pengunjung obyek wisata Pulau Karampuang selama satu tahun (2021-2022). Dalam penelitian ini ukuran sampel diambil dengan menggunakan Rumus *Hair*, melalui perhitungan berdasarkan rumus tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 160. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data menggunakan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi R² atau R Square sebesar 0,390. Hasil ini berarti bahwa variabel Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas memiliki hubungan dengan Kepuasan Wisatawan sebesar 39%, dan sisanya 61% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Kata kunci: Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, Kepuasan Wisatawan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of attractiveness, accessibility, and facilities on tourist satisfaction. The type of research used in this research is quantitative with a survey approach. This research was conducted at the tourist attraction of Karampuang Island in Mamuju, West Sulawesi, with a research time of 2 months. The population used in this study is all visitors to the Karampuang Island tourist attraction for one year (2021-2022). In this study, the sample size was taken using the Hair Formula. Through calculations based on this formula, the number of samples obtained from this study was 160. The data type used in this study was quantitative, while the source used primary data. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis.

The results of this study prove that partially or simultaneously, Attraction, Accessibility, and Facilities have a positive and significant effect on Tourist Satisfaction Visiting Karampuang Island in Mamuju, West Sulawesi. This study produces a coefficient of determination of R² or R Square of 0.390. This result means that the variables of Attractiveness, Accessibility and Facilities have a relationship with Tourist Satisfaction of 39%, and other causes explain the remaining 61% outside the model.

Keywords: Attraction, Accessibility, Facilities, Tourist Satisfaction

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tercapai melalui kegiatan ekonomi yang berbeda, pengembangan kegiatan ekonomi menjadi penting sehingga memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian sektor wisata adalah kegiatan ekonomi utama, yang di beberapa negara menjadi pilar penting pertumbuhan ekonomi

(Cárdenas-garcía, Sánchez-rivero, & Pulido-Fernández, 2013). Sektor wisata menjadi salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah, Pembangunan kepariwisataan berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional dan memberikan retribusi dalam penerimaan devisa negara.

Kepuasan pelanggan dianggap sebagai hal penting bagi destinasi di semua sektor termasuk sektor pariwisata. Kepuasan pelanggan dapat ditentukan dari keseluruhan perasaan dan sikap seseorang terhadap barang yang telah dibeli (Michael R. Solomon, 2017). Oleh karena itu pariwisata juga harus memprioritaskan bagaimana perasaan kepuasan yang telah diperoleh wisatawan tersebut, salah satunya dengan melakukan perbaikan minimal pada fasilitas dan penunjang daripada hanya berfokus pada attraction dan accesibility. Komponen pariwisata jarang terlihat dalam artikel terkini untuk konteks Indonesia (Ismail & Rohman, 2019).

Kawasan wisata adalah suatu tempat yang memiliki suatu atraksi tersendiri yang dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung. Mill (2000) berpendapat bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber-sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan. Gunn dalam alhemoud and amstrong (1996) juga berpendapat bahwa pariwisata ada karena atraksi.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menarik wisatawan adalah atraktif yang ditimbulkan oleh keunikan tertentu seperti ciri khas alam, yang hanya bisa ditemukan di objek wisata tersebut. Pendit (2006) menyatakan bahwa daya tarik pariwisata yang bersumber dari alam adalah, (1) Keindahan alam yang meliputi, topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, pulau-pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, gua, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya. (2) Iklim yang meliputi, sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

Prasetyo (2003) mengemukakan produk pariwisata merupakan jasa yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati oleh wisatawan semenjak meninggalkan rumah tinggal sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan kembali ke tempat asal semula ia berangkat. Namun Kotler, Bowen dan Makens (2006), berpendapat bahwa produk pariwisata merupakan produk yang berbentuk jasa utama disertai oleh barang dan jasa tambahan, oleh karena itu penawarannya terdiri dari sebuah jasa utama dengan tambahan jasa lainnya atau barang pendukung. Berikut ini tiga komponen utama produk pariwisata yang di kemukakan oleh berbagai pendapat yang meliputi, komponen atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata.

Salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Mamuju didukung Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkuat jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air. Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Provinsi Sulawesi Barat secara umum dan Kabupaten Mamuju secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumber daya wisata yang cukup memikat. Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

Sulawesi Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat

Pulau Sulawesi, Indonesia. Provinsi ini pernah menjadi bagian dari provinsi Sulawesi Selatan hingga tahun 2004. Ibukota provinsi Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamuju. Pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat berada di kabupaten Mamuju, bersama dengan Pusat pemerintahan kabupaten Mamuju. Secara geografi Kota Mamuju berada ditepi barat Pulau Sulawesi. Di utara terdapat Teluk Mamuju dan di selatan ada Teluk Lebani. Secara astronomis, wilayah Mamuju berada di antara 2°8'24" LS – 2°57'46" LS dan 118°45'26" BT – 119°47'48" BT. Topografi wilayah Kota Mamuju berupa pesisir hingga pegunungan. Ketinggian wilayah Kota Mamuju antara 0 sampai >1500 meter di atas permukaan air laut (Mdpl) dengan titik tertinggi berada di Gunung Adang Batambalo. Sungai-sungai besar yang ada di Kota Mamuju di antaranya Sungai Mamuju, Sungai Karema, Sungai Simboro, Sungai Anung, Sungai Taparia, Sungai Anusu, Sungai Tampala dan Sungai Malunda. Secara geologi, wilayah Kota Mamuju tersusun oleh batuan Formasi Gunung Api Adang berupa tuf lapili, breksi bersisipan lava, batupasir dan batu lempung. Sedangkan wilayah lembah yang dialiri Sungai Taparia serta Sungai Karema tersusun atas Formasi Mamuju berupa Napal, kalkerenit dan batugamping koral bersisipan tuf dan batupasir. Kota Mamuju yang beriklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24 - 34 derajat Celcius.

Pulau Karampuang yang terletak di Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas wilayah sebesar 6,37 km² dengan jumlah penduduk yang mencapai 3.990 jiwa, memiliki potensi sumber daya pesisir laut yang cukup besar dengan satu-satunya destinasi wisata bahari yang paling diminati oleh masyarakat yang memiliki daya tarik keindahan terumbu karang mulai dari soft coral hingga hard coral serta keanekaragaman biota laut di dalamnya, Pulau Karampuang juga merupakan salah satu tempat yang tepat dalam pemilihan lokasi untuk rekreasi karena Pulau Karampuang tersebut jauh dari kebisingan kota juga nyaman untuk menikmati keindahan dari Pulau Karampuang, daya tarik dan potensi Obyek Wisata Pulau Karampuang menjadi salah satu aset wisata bahari dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, kenyataan yang terjadi saat ini objek wisata yang ada di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju belum di tata dengan rapi, sarana penunjang wisata yang belum memadai serta kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Pulau Karampuang dan juga masih belum optimalnya potensi pengembangan pariwisata di Pulau Karampuang, akses menuju pulau masih di tangani oleh masyarakat setempat yang memiliki perahu mesin yang tidak setiap saat menyediakan jasanya untuk mengantar para wisatawan yang ingin pergi ke objek wisata Pulau Karampuang. Waktu yang di tempuh 15-20 menit dengan perjalanan kurang lebih sejauh 3 km dari dermaga pelabuhan Mamuju menuju objek wisata Pulau Karampuang.

Daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas adalah komponen yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata karena daya tarik suatu tujuan wisata terletak dalam ketiga komponen ini. Citra objek wisata tergantung pada pengelolaan atraksi, aksesibilitas dan fasilitas. Citra objek wisata merupakan sesuatu yang berasal dari pengalaman yang berimbang pada ekspektasi orang lain atau konsumen terhadap produk atau jasa pariwisata. Citra positif tergantung pada apakah atraksi, aksesibilitas dan fasilitas sudah sesuai atau melebihi ekspektasi dari wisatawan. Dengan ekspektasi wisatawan yang terpenuhi, maka citra objek wisata tersebut akan baik sehingga menimbulkan rasa ingin kembali dan akan mendorong wisatawan potensial lain untuk datang karena kepuasan wisatawan sudah terpenuhi.

Attraction atau daya tarik adalah poin utama sebuah destinasi. Attraction berkaitan dengan what to see dan what to do. Apa saja yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Attraction disini berupa keindahan dan keunikan alam. Attraction inilah yang akan menjadikan sebuah objek wisata unik dari yang lain.

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dikunjungi wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi.

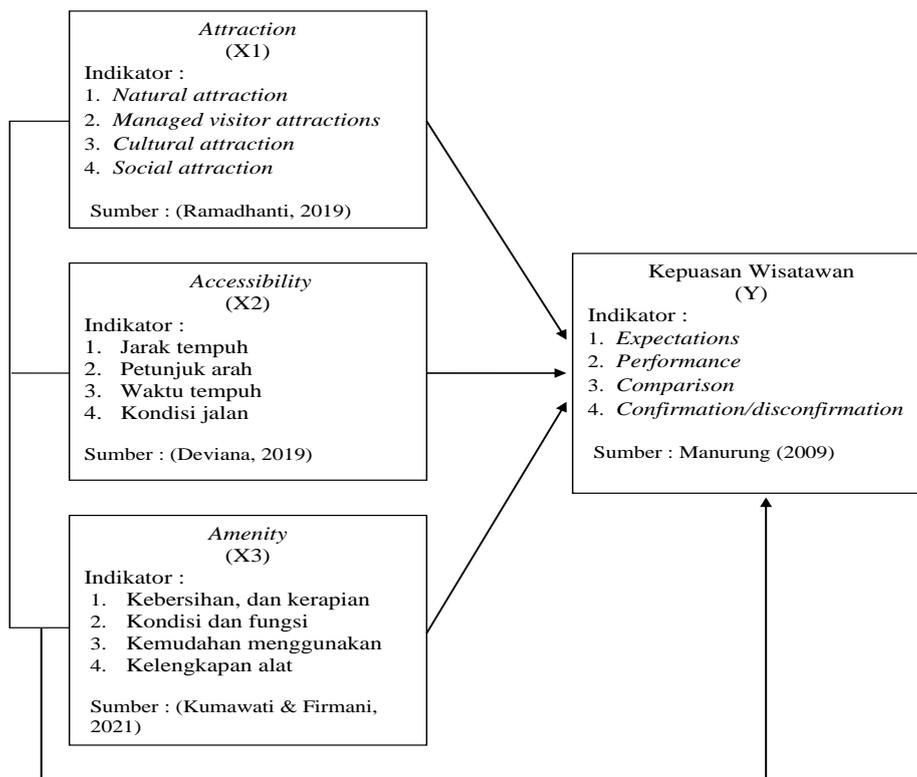
Amenity adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenity berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenities harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

Semakin baik suatu objek wisata maka kepuasan wisatawan juga akan terbentuk, dan akan semakin dikenal oleh wisatawan yang lain (Alvianna, Patalo, Hidayatullah, & Rachmawati, 2020). Pariwisata berbasis pedesaan membutuhkan yang sesuai untuk dikembangkan agar kebutuhan wisatawan di daerah tersebut tercukupi. Agar wisatawan memutuskan untuk tinggal lebih lama di wisata berbasis pedesaan, cagar budaya alam harus diperhatikan sebagai kebutuhan dasar kelestarian alam (Andrianto & Sugijama, 2016). Dua faktor (daya tarik dan aksesibilitas) wisatawan ditemukan sangat berpengaruh dan atribut faktor yang paling berpengaruh adalah aksesibilitas terhadap tingkat kepuasan mengunjungi pantai laut Cox's Bazar, Bangladesh (Ahmed, Setarnawat, & Viriyasuephong, 2019).

Motif intelektual, sosial dan spiritual memiliki pengaruh kepada wisatawan domestik dan mancanegara dalam keputusan untuk berkunjung. Faktor aksesibilitas, attraction dan amenity yang dianggap positif oleh wisatawan menjadi penyebab wisatawan berniat berkunjung lagi (Riezal & Rosidi, 2018). Pentingnya dalam pengelolaan pariwisata juga terlihat dalam objek wisata yang ada di Desa Catur belum didukung oleh fasilitas aksesibilitas, amenity, dan aspek pendukung yang belum memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata, seperti akses objek wisata yang belum ada, belum adanya amenity dan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. Selain itu, belum adanya kesadaran dari masyarakat tentang potensi tempat wisata yang ada di desanya (Susanto, Agung, Adiada, Luh, & Suyasa, 2018).

Sehingga, bertolak pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat”. Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat tiga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat
2. Aksebilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat
3. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat
4. Daya Tarik, Aksebilitas dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada salah satu obyek wisata di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu Pulau Karampuang yang berada di Kabupaten Mamuju. Waktu penelitian rencana akan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

Populasi yang digunakan adalah seluruh pengunjung obyek wisata Pulau Karampuang selama satu tahun terakhir mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan

bulan November 2022 yang berjumlah 3.250 orang. Dalam penelitian ini ukuran sampel diambil dengan menggunakan Rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti. Menurut Joseph Hair dalam Sugiyono (2018) bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran goodness of fit yang baik. Sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Jadi, dengan jumlah indikator sebanyak 16 item dikali 10. Sehingga, melalui perhitungan berdasarkan rumus tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 160 orang yang berasal dari pengunjung objek wisata (wisatawan).

Jenis data yang akan digunakan untuk kepentingan pengolahan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket (questionnaire). Angket (questionnaire) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian uji hipotesis Pada pengujian hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Kemudian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada taraf kepercayaan 0,05. Apabila nilai Fhitung > dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara serentak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikatnya, atau hipotesis diterima. Besarnya pengaruh itu dapat dilihat pada nilai R². Uji T berfungsi untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel pada taraf kepercayaan 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan jenis pengujian statistik dengan meneliti valid tidaknya sebuah data penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel 0,155. Jika r-hitung (untuk tiap item pernyataan dapat di lihat pada kolom Pearson correlation > dari rtabel dan f positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson correlation	R Tabel	Keterangan
Daya Tarik (X1)	Pernyataan 1	0,665	0,155	Valid
	Pernyataan 2	0,706	0,155	Valid
	Pernyataan 3	0,714	0,155	Valid
	Pernyataan 4	0,648	0,155	Valid
	Pernyataan 5	0,665	0,155	Valid
	Pernyataan 6	0,706	0,155	Valid
	Pernyataan 7	0,714	0,155	Valid
	Pernyataan 8	0,648	0,155	Valid

Variabel	Item Pernyataan	Pearson correlation	R Tabel	Keterangan
Akseibilitas (X2)	Pernyataan 1	0,658	0,155	Valid
	Pernyataan 2	0,724	0,155	Valid
	Pernyataan 3	0,634	0,155	Valid
	Pernyataan 4	0,689	0,155	Valid
	Pernyataan 5	0,658	0,155	Valid
	Pernyataan 6	0,724	0,155	Valid
	Pernyataan 7	0,634	0,155	Valid
	Pernyataan 8	0,689	0,155	Valid
Fasilitas (X3)	Pernyataan 1	0,756	0,155	Valid
	Pernyataan 2	0,779	0,155	Valid
	Pernyataan 3	0,325	0,155	Valid
	Pernyataan 4	0,730	0,155	Valid
	Pernyataan 5	0,756	0,155	Valid
	Pernyataan 6	0,779	0,155	Valid
	Pernyataan 7	0,325	0,155	Valid
	Pernyataan 8	0,730	0,155	Valid
Kepuasan wisatawan (Y)	Pernyataan 1	0,616	0,155	Valid
	Pernyataan 2	0,644	0,155	Valid
	Pernyataan 3	0,774	0,155	Valid
	Pernyataan 4	0,719	0,155	Valid
	Pernyataan 5	0,616	0,155	Valid
	Pernyataan 6	0,644	0,155	Valid
	Pernyataan 7	0,774	0,155	Valid
	Pernyataan 8	0,719	0,155	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki rhitung > rtabel (0,155) dan bernilai positif. Dengan demikian setiap pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid dan layak dilanjutkan untuk melakukan penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai cornbach alpha dari masing-masing variabel. Cornbach alpha digunakan untuk menunjukkan konsistensi responden dalam merespon seluruh item pernyataan. Dalam uji reliabilitas kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cornbach alpa lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Daya Tarik (X1)	0,837	0,60	Reliabel
Akseibilitas (X2)	0,830	0,60	Reliabel
Fasilitas (X3)	0,821	0,60	Reliabel
Kepuasan Wisatawan (Y)	0,842	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki cronbach alpha > 0,60. Dengan begitu, semua variabel X dan Y dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.465	3.517		.417	.678
	X1 (Daya Tarik)	.206	.066	.206	3.138	.002
	X2 (Akseibilitas)	.238	.069	.224	3.447	.001
	X3 (Fasilitas)	.533	.085	.429	6.303	.000

Sumber: Output SPSS 25

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,465 + 0,206 X1 + 0,238 X2 + 0,533 X3$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,465 (Positif) artinya, jika variabel bebas, yaitu Daya Tarik, Akseibilitas dan Fasilitas nilainya tetap atau konstan, maka variabel terikat, yaitu Kepuasan Wisatawan akan meningkat sebesar 1,465 satuan.
2. Nilai koefisien variabel daya tarik (X1) sebesar 0,206 artinya jika daya tarik mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kepuasan wisatawan akan meningkat sebesar 0,206 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara daya tarik dengan kepuasan wisatawan.
3. Nilai koefisien variabel akseibilitas (X2) adalah sebesar 0,238 artinya jika variabel akseibilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kepuasan wisatawan juga akan meningkat sebesar 0,238 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara akseibilitas dengan kepuasan wisatawan.
4. Nilai koefisien variabel fasilitas (X3) adalah sebesar 0,533 artinya jika fasilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kepuasan wisatawan juga akan ikut meningkat sebesar 0,533 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara fasilitas dengan kepuasan wisatawan.

Uji t (Secara Parsial)

Dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n-k$ atau $160-3 = 157$ (k adalah jumlah variabel independen). Dengan taraf signifikan 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil t-tabel = 1.975. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, maka hasil dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Daya tarik (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.138. Artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.138 > 1,975$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, variabel independen Daya tarik (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan wisatawan (Y).
2. Pada variabel Aksebilitas (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.447. Artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.447 > 1,975$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, variabel independen Aksebilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan wisatawan (Y).
3. Pada variabel Fasilitas (X3), diperoleh nilai t-hitung sebesar 6.303. Artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6.303 > 1,975$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, variabel independen Fasilitas (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan wisatawan (Y).

Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat dalam regresi linier berganda. Jika F-hitung > F-tabel dengan signifikan < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan dan begitupun sebaliknya jika Fhitung < Ftabel dapat dinyatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Besarnya nilai F-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, tabel diatas menunjukkan nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 89$ sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,706. Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.996	3	162.999	33.191	.000 ^b
	Residual	766.104	156	4.911		
	Total	1255.100	159			
a. Dependent Variable: Y (Kepuasan Wisatawan)						
b. Predictors: (Constant), X3 (Fasilitas), X2 (Aksebilitas), X1 (Daya Tarik)						

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F-hitung sebesar 33,191 dan nilai signifikansinya 0,000. Artinya nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($33,191 > 2,66$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$). Sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara daya tarik, aksebilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.378	2.21606
a. Predictors: (Constant), X3 (Fasilitas), X2 (Aksebilitas), X1 (Daya Tarik)				
b. Dependent Variable: Y (Kepuasan Wisatawan)				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai koefisien determinasi R² atau R Square adalah sebesar 0,390. Hasil ini berarti bahwa variabel daya tarik (X1), aksesibilitas (X2) dan fasilitas (X3) memiliki hubungan dengan kepuasan wisatawan (Y) sebesar 39%, dan sisanya 61% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan analisis persamaan regresi diperoleh hasil jika daya tarik mengalami peningkatan, maka kepuasan wisatawan juga akan ikut meningkat. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara daya tarik dengan kepuasan wisatawan pada Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menemukan pada variabel daya tarik dimana telah diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen daya tarik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal ini mengandung makna bahwa daya tarik wisata yang dimiliki Pulau Karampuang merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata, dimana letak Pulau Karampuang yang berada di Teluk Mamuju, telah menjadikannya pulau yang dikelilingi batu karang, dan air pantai yang bersih sehingga membuat semakin kuat daya tarik yang akan dihasilkan oleh tempat wisata tersebut. Adapun dermaga Pulau Karampuang yang terbuat dari kayu, sepanjang 500 meter yang dapat dinikmati oleh wisatawan secara otomatis akan menimbulkan kepuasan bagi pengunjung dan akan merespon secara positif setiap layanan jasa yang dinikmati dan dirasakan baik individu maupun kelompok masyarakat yang berwisata kesana.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti (2013) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan sesuatu yang unik dan menjadi pilihan wisatawan sehingga dapat memberikan kepuasan dengan apa yang diinginkan wisatawan. Kepuasan wisata itu sendiri pada dasarnya dapat dilihat dari perasaan senang atau kecewa yang berasal dari perbandingan antara harapan terhadap produk wisata yakni daya tarik wisata yang dapat berupa obyek maupun atraksi wisata. Abdulhaji dan Yusuf (2016) juga mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata memiliki elemen yang sangat menentukan, oleh karena itu perlu adanya rancangan yang dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat memberikan kepuasan dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan analisis persamaan regresi diperoleh hasil jika aksesibilitas mengalami peningkatan, maka kepuasan wisatawan juga akan ikut meningkat. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara aksesibilitas dengan kepuasan wisatawan pada Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menemukan pada variabel aksesibilitas dimana telah diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen aksesibilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Akseibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal ini menunjukkan bahwa akses untuk menuju Pulau Karampuang yang dirasakan para wisatawan memiliki kondisi yang baik. Meskipun dari pusat kota menuju Pulau Karampuang harus ditempuh hanya dengan menggunakan transportasi laut yang sudah tersedia di sana, namun perjalanan menuju dermaga Pulau Karampuang hanya membutuhkan waktu sekitar setengah jam saja. Selain itu, tiket masuk Pulau Karampuang pada dasarnya gratis, hanya saja para pengunjung diwajibkan membayar jasa transportasi laut sebesar Rp 20.000 per orang yang terbilang cukup murah. Sehingga, jika kunjungan wisata hanya mempertimbangkan faktor aksesibilitas, maka tentu saja kunjungan wisata ke pulau tersebut menjadi sangat menyenangkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sefaji et al, (2018) bahwa kepuasan berkunjung ke tempat wisata dipengaruhi oleh kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Selain itu, dalam penelitian Handayani (2019) juga mengatakan bahwa biaya juga dapat menunjukkan tingkat aksesibilitas, biaya disini dapat merupakan biaya gabungan yang menggabungkan waktu dan biaya sebagai ukuran untuk kemudahan dalam bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika tidak tersedia aksesibilitas yang baik, maka tidak akan ada wisatawan yang akan puas dan berkunjung lagi ke tempat wisata tersebut.

Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan analisis persamaan regresi diperoleh hasil jika fasilitas mengalami peningkatan, maka kepuasan wisatawan juga akan ikut meningkat. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara fasilitas dengan kepuasan wisatawan pada Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menemukan pada variabel fasilitas dimana telah diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen fasilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal ini berarti bahwa fasilitas primer yang dimiliki Pulau Karampuang terbilang sudah sangat memadai seperti gazebo, toilet bersih, jet ski, banana boat dan lain lain. Meski persediaan listrik di Pulau Karampuang hanya menggunakan mesin diesel namun sebagian besar para wisatawan jarang ada yang menginap atau tinggal lebih dari sehari, sehingga tidak berdampak pada penurunan kepuasan wisatawan bahkan hal tersebut, justru menjadi daya tarik Pulau Karampuang yang menyajikan suasana yang masih asri, tenang, jauh hiruk pikuk kehidupan kota. Sedangkan, bagi pengunjung yang memilih untuk bermalam dalam kurun waktu sehari, atau dua hari, terdapat penginapan yang bisa pengunjung sewa di Pulau Karampuang. Bentuk bangunannya memberikan nuansa alami, karena bahan bangunannya didominasi oleh bahan baku bambu, dan kayu atau alternatif lainnya yaitu bisa dengan melakukan camping.

Temuan penelitian diperkuat oleh pendapat Suyatno dan Hastuti (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan

tingkat kepuasan maksimal. Ketika fasilitas wisata dapat memberikan kepuasan maksimal kepada para pengunjung, maka di masa yang akan datang mereka akan melakukan kunjungan kembali dan menceritakan hal-hal positif kepada orang lain. Semakin baik fasilitas yang diberikan, maka semakin tinggi kepuasan pengunjung yang didapat. Aprilyanti, dkk. (2020) juga mengemukakan bahwa adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh obyek wisata tentunya akan mempermudah wisatawan dan menciptakan kesenangan dan kenyamanan bagi wisatawan. Oleh karena itu, destinasi wisata harus mampu menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kepuasan mereka selama berkunjung.

Pengaruh Daya Tarik, Aksebilitas dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan hasil dari pengujian secara bersama-sama atau simultan pada variabel daya tarik, aksebilitas dan fasilitas terhadap variabel kepuasan wisatawan, dimana diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Daya Tarik, Aksebilitas dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Kemudian dari hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel daya tarik, aksebilitas dan fasilitas memiliki hubungan dengan Kepuasan wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat sebesar 39%, dan sisanya 61% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik, Aksebilitas dan Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan daya tarik, aksebilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan sangat penting.

Daya tarik adalah poin utama sebuah destinasi. Daya tarik berkaitan dengan apa saja yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Daya tarik disini berupa keindahan dan keunikan alam. Daya tarik inilah yang akan menjadikan sebuah objek wisata unik dari yang lain. Sedangkan, Aksebilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan dan ketersediaan sarana transportasi merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Meski suatu wilayah memiliki keindahan alam dan budaya yang layak untuk dikunjungi wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, maka ketika diperkenalkan tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Kemudian, mengenai fasilitas pendukung dalam seluruh kegiatan pariwisata, merupakan ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Destinasi wisata dimanapun harus memiliki fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di area wisata, seperti fasilitas penginapan untuk tempat tinggal, tempat ibadah, tempat makan, tempat parkir dan toilet atau kamar mandi yang bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kepuasan wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal tersebut membuktikan hipotesis pertama dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

2. Variabel Akseibilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal tersebut membuktikan hipotesis kedua dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.
3. Variabel Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal tersebut membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.
4. Variabel Daya Tarik, Akseibilitas dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Pulau Karampuang di Mamuju Sulawesi Barat. Hal tersebut membuktikan hipotesis keempat dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2).
- Abdullah, A. (2017). The effect of entrepreneurial marketing and competitive advantage on marketing performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 71 (11),212–220. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.28>
- Ahmed, M., Setarnawat, S., & Viriyasuebphong, P. (2019). The Factors Affecting Tourist Decision Making to Bangladesh as the Leisure Destination : A Case Study of Cox ' s Bazar Sea Beach. 17(2), 196–210.
- Alvianna, S. (2017a). Analisis Pengaruh Harga, Produk, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i1.1263>
- Alvianna, S. (2017b). Peran Biro Perjalanan Wisata Sunrise Holiday Tour & Travel Dalam Meningkatkan Minat Wisata Ke Gunung Bromo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1450>
- Alvianna, S., & Hidayatullah, S. (2020). Pengaruh Kualitas Harga Layanan dan Kepuasan terhadap Kesetiaan Usia Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Media Wisata*, 18(1), 69–80. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.34013/JK.V4I1.41>
- Andrianto, T., & Sugiyama, A. G. (2016). The Analysis of Potential 4A's Tourism Component in the Selasari Rural Tourism ,. 138–144.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & ZA, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145-153.

- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
- Cahyanti, M. M. (2018). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Wisatawan (Studi pada wisatawan “Kampung Warna Warni” di Kota Malang). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 25(1), 12. <https://doi.org/10.35606/jabm.v25i1.347>
- Cárdenas-garcía, P. J., Sánchez-rivero, M., & Pulido-Fernández, J. I. (2013). Does Tourism Growth Influence Economic Development? (August 2015). <https://doi.org/10.1177/0047287513514297>
- Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Susilaningsih, N. (2021). Pengaruh Attraction, Accesibility, Amenity Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Wisata Besuki Kediri. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/130>
- Dimas Setya Darmawan. (2020). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tullungagung. *JIMFEB*, 8(1).
- Firman, A., & Karmansyah, K. (2020). Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Sinjai. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 163-171.
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah. (2019). Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/JIMB.V20I2.3228>
- Herlisa, & Fahleti, W. H. (2021). Pengaruh Atribut Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Jingga di Muara Badak. *I-CON MEDIA*, 4(2), 44–56. <http://journal.stietenggarong.ac.id/index.php/ICM/article/view/26>
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., & Khourouh, U. (2017). The Effectivity of “Pokdarwis” Role on Successfully Marketing of Tourism Village Towards “Mega Tourism: Batu City For The World.” *International Conferences SDGs 2030 Challenges and Solutions*, (August), 978–979.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Aristanto, E., Waris, A., & Patalo, R. G. (2020). Peran Sistem Informasi Pemasaran, Kualitas Pelayanan dan Entrepreneurial marketing serta Kepuasan Terhadap Loyalitas Generasi Milenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 74–83. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.184>
- Ismail, T., & Rohman, F. (2019). The Role Of Attraction, Accessibility, Amenities, And Ancillary On Visitor Satisfaction And Visitor Attitudinal Loyalty Of Gili Ketapang Beach. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 149–165.

- Khourouh, U., Sudiro, A., Rahayu, M., & Indrawati, N. K. (2020). The mediating effect of entrepreneurial marketing in the relationship between environmental turbulence and dynamic capability with sustainable competitive advantage: An empirical study in Indonesian MSMEs. *Management Science Letters*, 10(3), 709–720. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.007>
- Kumawati, N. P. Y. W., & Firmani, P. S. (2021). Pengaruh Atraksi dan Amenitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Jurnal Arthaniti Studies*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4632491>
- Ramadhanti, V. Z. (2019). Analisis Dampak Citra Destinasi, Pengalaman Wisatawan, Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Pada Wisata Kebun Teh Kertowonokecamatan Gucialit Lumajang [Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang]. <http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/723/>
- Riezal, M. S., & Rosidi, M. I. (2018). Dalam Keputusan Berwisata Ke Plengkung , Kawah Ijen Dan Sukamade (Sebuah Upaya Pengembangan Accessibility , Service Celerity , Attraction dan Amenity Destinasi Pariwisata). 7(2), 147–156.
- Salasa, M. Y. F., & Ismail, T. (2018). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5321>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, R., & Hastuti, M. A. S. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi pada Wisata Jurang Senggani (Buper) Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Edueco*, 5(2), 133-142.